

## GAMBARAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH DREAM DALAM MENGURANGI TIMBULAN SAMPAH ANORGANIK DI PERUMAHAN BCL 5 KOTA JAMBI

Viola Berliana Husen<sup>1</sup>, Rd.Halim<sup>1</sup>, Silvia Mawarti P<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKIK Universitas Jambi

Email: [violaberliana11@yahoo.co.id](mailto:violaberliana11@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

Garbage is the rest of human daily activities or natural processes in solid form. In general, the problem of waste is related to how to manage waste properly in the community and how to reduce waste generation and utilize all the potential generated. One of the right ways to manage waste from waste generation sources is the waste bank program. This study aims to examine the management system of the Dream Waste Bank and the characteristics of the Dream Waste Bank which is managed in the BCL 5 Housing in Jambi City. Research method with qualitative descriptive. The units analyzed were all residents' houses that became customers, namely 29 households and 8 informants. The results of the study found that the management of the Dream Waste Bank based on PERMEN LH No. 13 of 2012 has taken place as it should based on the standardization of the waste bank, the working mechanism of the waste bank, the advantages of the waste bank system, the implementation of the waste bank system, the stage of utilizing inorganic waste and the development of a waste bank. Meanwhile, the characteristics of the waste bank obtained in the study are the volume of inorganic waste, the composition of inorganic waste that enters the waste bank and the generation/amount of waste collected each month and the reduction in waste generation.

**Keywords :** Waste Bank, Waste Management, Characteristics

### ABSTRAK

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum permasalahan persampahan berkaitan dengan bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik di masyarakat dan bagaimana cara mengurangi timbulan sampah serta memanfaatkan segala potensi yang mungkin dihasilkan. Salah satu cara yang tepat untuk pengelolaan sampah dari sumber timbulan sampah yaitu dengan program bank sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem pengelolaan Bank Sampah Dream dan karakteristik Bank Sampah Dream yang dikelola di Perumahan BCL 5 Kota Jambi. Metode Penelitian dengan deskriptif kualitatif. Unit yang dianalisis yaitu seluruh rumah warga yang menjadi nasabah yakni 29 rumah tangga dan 8 orang informan yang terbagi menjadi 2 informan utama dari pengurus Bank Sampah Dream dan 6 informan pendukung dari warga yang menjadi nasabah. Hasil Penelitian didapatkan pada pengelolaan Bank Sampah Dream berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2012 sudah berlangsung sebagaimana mestinya berdasarkan standarisasi bank sampah, mekanisme kerja bank sampah, keuntungan sistem bank sampah, pelaksanaan sistem bank sampah, tahap pemanfaatan sampah anorganik yang terkumpul dan pengembangan bank sampah. Sementara karakteristik bank sampah yang diperoleh dalam penelitian adalah volume sampah anorganik, komposisi sampah anorganik yang masuk ke bank sampah dan timbulan/jumlah sampah tiap bulan yang terkumpul serta adanya pengurangan timbulan sampah.

**Kata kunci:** Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Karakteristik

---

## PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa hasil kegiatan manusia akibat perkembangan teknologi dan modernisasi manusia yang berkembang dan tidak digunakan secara terus menerus. Permasalahan sampah muncul karena perilaku manusia yang menyimpang dari norma kehidupan. Ketidaknyamanan akibat sampah akan menimbulkan ketidaksesuaian antara manusia dengan lingkungan maupun antar manusia.<sup>1</sup>

Sampah perkotaan adalah masalah yang perlu mendapatkan perhatian oleh pihak pemerintah dalam penanganannya, sampah telah menjadi masalah nasional oleh karena itu pengelolaan sampah dari hulu hingga hilir perlu dikelola secara tepat dan baik agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, baik bagi lingkungan dan dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam penanganan sampah yang ada di lingkungan tempat tinggal.<sup>2</sup>

Kota Jambi adalah kota yang cukup luas dengan jumlah penduduk Kota Jambi 597,043 jiwa dengan luas wilayah 205.4 km<sup>2</sup>.<sup>3</sup> Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, pada tahun 2019 timbulan sampah di Kota Jambi yaitu 1.552.31 m<sup>3</sup>/hari dan volume sampah yang terangkut ke TPA 1.139.07 m<sup>3</sup>/hari atau 73,38%.<sup>4</sup>

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 terkait pengelolaan Sampah, Peraturan tersebut mengatur perlunya perubahan paradigma mendasar dalam pengelolaan sampah, dari paradigma pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan menjadi fokus pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah sangat penting

diterapkan oleh semua lapisan pemerintah, dunia usaha dan seluruh masyarakat dapat melakukan kegiatan untuk membatasi timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali, atau menggunakan teknik 3R.<sup>5</sup>

Kebijakan pengolahan sampah di perkotaan pada Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Pengolahan Sampah disitu disampaikan dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan salah satu caranya melalui Bank Sampah selain itu juga dengan melibatkan masyarakat, badan usaha, atau instansi pemerintah lain dapat mengoptimalkan dalam menjalankan kebijakan daerah tersebut.<sup>6</sup>

TPA Talang Gulo merupakan satu-satunya TPA di Kota Jambi dimana pertambahan sampah tiap tahunnya di TPA terus meningkat dikarenakan timbulan sampah perkotaan melonjak tinggi seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk sebagai konsekuensi dari urbanisasi yang cepat oleh sebab itu penambahan timbulan sampah menjadi tidak terelakkan.<sup>7</sup> Jika hal ini dibiarkan dengan sistem pengelolaan sampah yang tidak baik, maka TPA yang menjadi andalan masyarakat sebagai pembuangan akhir sampah akan terancam luber hingga dapat mencemari lingkungan. Salah satu pengelolaan sampah berbasis rumah tangga yang dikenal dengan Bank Sampah merupakan alternatif untuk mencegah timbulan sampah di Indonesia.<sup>8</sup>

Pemerintah dalam hal ini membentuk sebuah badan yang disebut Bank Sampah. Kebijakan bank sampah merupakan kebijakan pemerintah daerah di mana bank sampah merencanakan untuk mencegah pengelolaan sampah yang kurang baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup

Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012.<sup>9</sup> Bank Sampah merupakan tempat dimana sampah anorganik seperti (botol, plastik, kaleng) dapat diolah atau didaur ulang.<sup>10</sup> Bank Sampah di Kota Jambi mulai beroperasi sejak tahun 2013 sebanyak 19 unit Bank Sampah dan 3 Bank Sampah induk.<sup>11</sup> Dengan disahkannya Peraturan Daerah Nomor 8 Kota Jambi tentang Pengelolaan Sampah Tahun 2013 menunjukkan bahwa Kota Jambi berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan persampahan.<sup>12</sup>

Secara umum permasalahan persampahan berkaitan dengan bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik di masyarakat dan bagaimana cara mengurangi timbulan sampah serta memanfaatkan segala potensi yang mungkin dihasilkan, baik itu pemanfaatan bentuk sampah yang masih memiliki nilai ekonomis, salah satu cara yang tepat untuk pengelolaan sampah dari sumber timbulan sampah yaitu dengan program bank sampah.<sup>13</sup> Jika tidak ditangani, keberadaan sampah anorganik akan berdampak serius bagi lingkungan, Sampah yang mengandung bahan anorganik berbahaya bagi lingkungan karena sulit hancur secara alami, sehingga harus didaur ulang dan dimanfaatkan kembali.<sup>14</sup>

Untuk mengetahui keberhasilan tercapainya tujuan program bank sampah dalam hal pengurangan timbulan sampah maka diperlukan pengkajian yang lebih mendalam terkait pengelolaan bank sampah dengan kondisi real yang ada di lapangan dalam mengurangi timbulan sampah anorganik khususnya di Perumahan BCL 5 Kota Jambi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengelolaan Bank Sampah Dream Dalam

Mengurangi Timbulan Sampah Anorganik di Perumahan BCL 5 Kota Jambi".

## **METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian observasional yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana bertujuan untuk menggambarkan variabel yang disajikan. Data Kuantitatif yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dari hasil pengukuran diubah dalam bentuk data kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Perumahan Bumi Citra Lestari 5 RT.45 Kelurahan Eka Jaya Kecamatan PaalMerah pada bulan Januari 2021. Subyek dalam penelitian ini merupakan informan yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap permasalahan penelitian ini yakni 2 Informan Utama dan 6 informan pendukung.

## **HASIL**

Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Pembentukan Bank Sampah bertujuan untuk mengelola sampah mulai dari sumbernya sistem ini menekankan kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah yang dihasilkan dan tidak bergantung pada pemerintah, yaitu dengan membiasakan masyarakat untuk memilah sampah. Kegiatan pemilahan sampah ini harus dilakukan sedini mungkin pada sumbernya (perumahan, kawasan komersial dan lain-lain).

### **1. Sistem Pengelolaan Bank Sampah Dream**

Guna mendukung pelaksanaan sistem pengelolaan sampah dengan bank sampah sesuai operasional, mekanisme yang baik mutlak untuk diterapkan. Berdasarkan PERMEN LH Pasal 5 No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R melalui

Bank Sampah, mekanisme bank sampah meliputi:

a. Standarisasi sistem bank sampah

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan 2 informan sebagai informan utama dalam penelitian ini yakni Direktur Bank Sampah Dream bapak Yudha dan Bapak Ardian selaku divisi pemberdayaan masyarakat menyatakan bahwa Bank Sampah Induk Dream telah melaksanakan sistem pengelolaan bank sampah yakni dengan menerapkan standarisasi bank sampah sesuai dengan aturan yang ada. Terkait salah satunya sampah nasabah yang menyetor sampah ke bank sampah dilakukan pemilahan terlebih dulu di rumah. Sebagaimana dengan apa yang dinyatakan oleh 2 informan utama bahwa dilakukannya pemilahan oleh nasabah sebelum penyetoran sampah ke Bank Sampah Dream. Selain itu diwajibkannya Bank Sampah untuk menyediakan sarana tempat/wadah pengumpulan.

Dalam menjalankan kegiatannya Bank Sampah harus memiliki struktur organisasi agar mengetahui pembagian tugas perorangan dari struktur organisasi bank sampah tersebut, adanya kesepakatan jadwal pengumpulan sampah di bank sampah, Kegiatan pelaksanaan pengumpulan sampah yang dilakukan sesuai dengan jadwal kesepakatan yang dibuat, standarisasi bank sampah juga harus melakukan sistem pencatatan. Bank sampah Dream telah membuat sistem pencatatan dengan baik hal itu dijelaskan dengan argumen dari 2 informan utama.

b. Mekanisme Kerja Bank Sampah

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan 2 informan utama dalam penelitian ini, seluruh informan menyatakan bahwa bank sampah Dream menjalankan kegiatan telah

berdasarkan mekanisme kerja bank sampah yang sesuai. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari informan utama yang bekerja di bank sampah Dream dimana mereka melakukan pemilahan sampah lagi sebelum benar-benar dikirim kepada pengepul agar mengetahui jenis-jenis sampah yang akan dikirim dan dikelola sendiri.

Dan informan juga menyatakan pada mekanisme kerja bank sampah dilakukan pencatatan serta penimbangan sampah yang dilakukan informan selaku Direktur bank sampah Dream dengan melakukan pencatatan di buku besar administrasi dan buku tabungan individu selain itu melaksanakan pengangkutan yang berkerjasama dengan pihak pengepul untuk pendistribusian sampah yang masuk di bank sampah Dream.

c. Keuntungan sistem Bank Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 informan utama sebagai divisi pemberdayaan masyarakat dan 6 informan pendukung seluruhnya menyatakan bahwa mereka merasa keuntungan dari sistem bank sampah berdampak positif.

d. Pelaksanaan Sistem Bank Sampah

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kedua informan utama diperoleh kesimpulan bahwa mereka menjalankan sesuai dengan pelaksanaan sistem bank sampah yang ada yakni adanya buku registrasi nasabah, buku besar administrasi bank sampah dan melakukan sosialisasi dalam menjaring nasabah. Tidak hanya buku administrasi bank sampah dan buku registrasi nasabah, tetapi Bank Sampah Dream juga memiliki buku tabungan untuk para nasabah yang sampahnya ditabung

menjadi emas yang bekerjasama dengan PT.Pegadaian.

Sosialisasi juga dilaksanakan untuk menjangkau nasabah baru, biasanya sosialisasi dilaksanakan dengan waktu yang tidak tentu yang bekerjasama dengan pihak dinas, kecamatan, kelurahan serta RT setempat yang membentuk bank sampah.

e. Tahap Pemanfaatan sampah anorganik yang terkumpul

Dari hasil wawancara dengan 2 informan utama dalam penelitian ini diperoleh bahwa pihak bank sampah dream menjalankan pemanfaat sampah yang ada di bank sampah dengan kegiatan daur ulang dan penjualan ke pengepul.

f. Pengembangan Bank Sampah

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan 2 informan utama diperoleh kesimpulan mengenai pengembangan Bank Sampah Dream bahwa bank sampah memiliki jenis tabungan emas dan bayar tunai.

Selain mengenai sistem pengelolaan sampah melalui bank sampah berjalan sesuai operasional, terstruktur berdasarkan peraturan terkait yakni Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Pasal 5 No. 13 Tahun 2012, peran aktif serta masyarakat sangat diperlukan bagi keberlanjutan suatu program dan merupakan satu unsur penting dalam menjalankannya.

2. Karakteristik Bank Sampah Dream Yang Dikelola Di Perumahan BCL 5

Hasil pengukuran dan observasi yang dilakukan terhadap karakteristik Bank Sampah Dream yang dikelola di Perumahan BCL 5 dilihat dari Volume total keseluruhan Sampah Anorganik Nasabah Bank Sampah Dream di Perumahan BCL 5, Komposisi Sampah Anorganik yang disetorkan di bank sampah, timbulan sampah yang terkumpul selama satu

bulan dan jumlah pengurangan timbulan sampah.

Penjabaran sebagai berikut:

a. Volume Sampah Nasabah BS Dream

Volume Total Keseluruhan Sampah Anorganik Nasabah Bank Sampah Dream di Perumahan BCL 5. Penelitian pengambilan data volume sampah anorganik dilakukan di wilayah Perumahan Bumi Citra Lestari 5 Kelurahan Eka Jaya yang merupakan salah satu bagian dari unit yang melakukan pengumpulan sampah di bank sampah induk dream. Volume sampah anorganik keseluruhan bersumber dari rumah warga yang menjadi nasabah bank sampah dream tersebut.

Menghitung volume sampah dengan mengukur sampah yang terdapat pada keranjang yang berisi sampah kemudian diukur volumenya. Pengukuran volume sampah dari sumber sampah anorganik nasabah BS Dream yang dilakukan dengan rumus :

$$\text{Volume sampah} = P \times L \times T$$

Hasil yang didapatkan pada saat pengambilan data timbulan sampah di 29 bangunan permanen Perumahan BCL 5 jambi kelurahan eka jaya, maka didapat hasil volume sampah rata-rata perbulan yaitu 760,652 L/bln atau 0,22 liter/orang/hari.

b. Komposisi Sampah Anorganik Bank Sampah Dream

Komposisi sampah dilakukan dengan mengambil data primer. Sampel sampah tersebut dilakukan pemilahan menurut jenisnya untuk memperoleh komponen dan kuantitas sampah tiap komponen yang masuk. Komposisi sampah dihitung dengan memisahkan timbulan sampah sesuai jenisnya, komposisi sampah nasabah Bank Sampah Dream terdiri dari jenis sampah anorganik

seperti plastik, kertas, kaca/beling, duplex, kardus, almunium, kaleng susu, gabin/logam.

Komposisi sampah adalah persentase dari jumlah sampah masing-masing jenis dibagi

dengan total sampah. Hasil pengukuran pada komposisi sampah ini juga ditampilkan dalam bentuk diagram pie.

**Tabel 1. Komposisi Nasabah BS Dream**

Jenis Sampah	Total	Persentase %
Plastik	18.1	15.81%
Kardus	43.7	38.17%
Kaca/Beling	6.3	5.50%
Almunium	3.8	3.32%
Duplex	8.6	7.51%
Kaleng susu	13.9	12.14%
Logam/Gabin	6.2	5.41%
Kertas	13.9	12.14%
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>114.5</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2021

Komposisi sampah berdasarkan hasil pengukuran terlihat pada tabel 1 ditampilkan dalam % berat. komposisi sampah yang paling banyak adalah sampah kardus (38,17%), plastik (15,81%) seperti jenis plastik *PET*, *HDPE*, *PVC*, *PP*, *LDPE*, *HIPE*, Kertas (12,14%) baik berupa kertas HVS/Koran, Kaleng susu (12,14%), Duplex (7,51%) seperti kotak bungkus susu yang berwarna dan keras, Gabin (5,41%), Kaca/beling (3,50%), dan Almunium (3,32%).

Data dari hasil pengukuran komposisi sampah diatas, komposisi sampah kardus merupakan komposisi sampah yang terbesar yakni (38,17%) dihasilkan di wilayah Perumahan BCL 5 hal ini dipengaruhi oleh mata pencarian masyarakat kebanyakan berwirausaha dan komposisi terendah yaitu almunium sebesar (3,32%).

#### c. Timbulan Sampah

Salah satu karakteristik dari bank sampah kali ini adalah perbandingan reduksi sampah dari asumsi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan dengan jumlah timbulan sampah di bank sampah.

Timbulan sampah adalah volume sampah atau berat sampah yang dihasilkan dari jenis sumber sampah di wilayah tertentu per satuan waktu. Timbulan sampah sangat perlu diketahui untuk mengetahui hasil yang didapatkan terkait banyaknya sampah yang dihasilkan setelah dilakukan reduksi.

Pengukuran timbulan sampah dilakukan 30 hari berturut-turut berdasarkan SNI 19-3694-1994 tentang metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan Timbulan sampah, besarnya Timbulan sampah secara nyata diperoleh dari hasil pengukuran langsung dilapangan terhadap sampah dari berbagai sumber rumah warga yang menjadi

nasabah bank sampah dream melalui sampling yang representatif.

Pengurangan timbulan sampah di perumahan BCL 5 dengan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dirasa sangat membantu dalam pengurangan timbulan sampah terutama sampah anorganik. Berdasarkan observasi dan pengukuran dilapangan yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa warga Perumahan BCL 5 menghasilkan sampah anorganik sejumlah 178 kg/bulan, 5.9 kg/hari atau 0,05 kg perorang/hari. Hal ini menunjukan bahwa warga perumahan BCL menghasilkan banyaknya sampah anorganik jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menjadi tumpukan saja di tempat pembuangan akhir sampah.

Bank Sampah Dream menghasilkan output dalam pengurangan jumlah timbulan sampah anorganik di lingkungan perumahan BCL 5 jambi untuk mengetahui jumlah keseluruhan sampah yang mampu diserap oleh Bank Sampah Dream menggunakan rumus sebagai berikut :

Daya serap Bank Sampah terhadap jumlah keseluruhan sampah anorganik yang

$$\text{Daya Serap Bank Sampah} = \frac{\text{Pemanfaatan Sampah}}{\text{Jumlah sampah}} \times 100\%$$

$$\text{Daya Serap Bank Sampah} = \frac{114,5}{178} \times 100\% = 64,32\%$$

dihasilkan warga Perumahan BCL 5 adalah 64,32% dari jumlah keseluruhan setiap bulannya. Bank Sampah Dream di perumahan BCL 5 dalam kurun waktu satu bulan mampu mengurangi sampah anorganik sebanyak 114,5 kg atau 64,32% dari total sampah anorganik yaitu sebanyak 178 kg. Terlihat dari Angka yang bisa dikatakan cukup baik karena Bank Sampah dapat mereduksi sampah lebih dari 50% ini merupakan sebuah langkah yang baik apabila pengurangan sampah yang terus

meningkat setiap bulannya. Bank Sampah berdampak positif secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Dampak positif ini akan dapat terus dirasakan jika para warga selalu memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan mengikuti kegiatan Bank Sampah secara rutin.

## PEMBAHASAN

### 1. Sistem Pengelolaan Bank Sampah Dream

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimana pada prinsipnya bank sampah dream menjalankan pelaksanaan sistem pengelolaan bank sampah telah sesuai kriteria berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2012. Berdasarkan hasil observasi, standarisasi sistem bank sampah dijalankan dengan adanya struktur organisasi yang telah disusun untuk pembagian tugasnya, tetapi dalam hal ini tidak berjalan sesuai dengan pembagian pekerjaan. Selanjutnya adanya sarana pengumpulan sampah berupa glangsing, adanya kesepakatan jadwal pengumpulan sampah setiap 2 minggu sekali, adanya sistem pencatatan yang dilakukan pihak bank sampah dan adanya kerjasama dengan pihak pengepul untuk sampah yang masuk di bank sampah untuk bukti resmi kerjasama tidak ada dengan bentuk MoU.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 informan utama divisi pemberdayaan masyarakat dan 6 informan pendukung pada keuntungan sistem bank sampah bahwa masyarakat di perumahan BCL 5 sekaligus nasabah bank sampah dream seluruhnya merasa dengan adanya bank sampah berdampak positif bagi lingkungan dan kehidupannya, nasabah merasakan keuntungan sistem bank sampah dengan

menyisihkan sedikit tenaga untuk memilah sampah, masyarakat akan mendapat keuntungan berupa uang atau bentuk tabungan.

Di samping itu, pihak bank sampah dream dengan adanya sistem bank sampah ini yang harapannya masyarakat dapat terus aktif jadi dengan begitu Bank Sampah dapat ikut partisipasi dalam pengurangan sampah di kota jambi ini dari skala rumah tangga. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan kastaman yaitu pengelolaan sampah berbasis masyarakat didasarkan atas partisipasi aktif masyarakat, dimana pemerintah dan lembaga lainnya sebagai pihak ke-3 atau fasilitator.<sup>15</sup>

Sedangkan pada pelaksanaan sistem bank sampah untuk menjaring nasabah baru seringkali mengadakan sosialisasi minimal 1-2x dalam sebulan sasaran sosialisasi bank sampah biasanya ibu-ibu rumah tangga dibantu juga oleh pihak dinas lingkungan hidup dalam pengadaan sosialisasi bank sampah.

Dalam menjalankan pemanfaatan sampah yang terkumpul di Bank Sampah Dream, Bank Sampah dream sudah menjalankan kegiatan daur ulang sesuai dengan PERMEN LH No.13 Tahun 2012 dan sebagian sampah didistribusikan juga ke pihak pengepul yang telah bekerjasama dengan pihak bank sampah dream, Sedangkan untuk pengembangan bank sampah, bank sampah dream memiliki jenis tabungan emas yang bekerjasama dengan pegadaian dan bayar tunai yang bisa dilakukan kapanpun dalam hari kerja.

## 2. Karakteristik BS Dream Yang Dikelola Di Perumahan BCL 5

### a. Volume Sampah Anorganik

Volume sampah merupakan hal yang akan terus bertambah jika sampah tidak dikelola dengan baik dan gaya hidup

masyarakat yang terus-menerus menghasilkan sampah.<sup>16</sup> Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sampah yang masuk ke bank sampah setiap komposisinya memiliki perbedaan volume. Perbedaan volume yang nilainya lebih tinggi terdapat pada sampah plastik yang bervolume 0,26166 m<sup>3</sup> atau 261,66 L/bln ini disebabkan karena plastik memakan banyak tempat atau luas lahan dan memakan waktu puluhan tahun untuk masa lapuk jika dibuang begitu saja.

Sampah rumah tangga yang dihasilkan di wilayah perumahan BCL 5 berdasarkan pengukuran timbulan sampah selama 30 hari volume sampah yang dihasilkan selama kurun waktu satu bulan yang dimulai sejak 1 Januari – 30 Januari 2021 diperoleh total keseluruhan volume berjumlah 0,760652 m<sup>3</sup> atau 760,652 Liter, hasil yang didapat bersumber dari volume sampah plastik yakni 261,66 L/bln, Kardus 256,52 L/bln, Kaca 74,1 L/bln, Almunium 28,02 L/bln, Duplex 44,92 L/bln, Kaleng Susu 37,63 L/bln, Gabin 27,21 L/bln dan Kertas 30,57 L/bln.

Sebagaimana berdasarkan Kamus Lingkungan Hidup dalam Basriyanta (2007) yang menyatakan bahwa hasil pengukuran volume sampah dikatakan dengan jumlah tinggi dikarenakan semakin banyak anggota rumah tangga, maka kebutuhan konsumsi barang semakin banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhadi, dkk. (2019), dimana dalam penelitiannya volume sampah yang terolah di bank sampah dengan hasil proyeksi timbulan di TPST jaya abadi untuk tahun 2021 yakni 3229651 m<sup>3</sup>/tahun diharapkan dengan adanya bank sampah ini merupakan sebuah langkah baru dalam pengurangan volume sampah di tempat pembuangan akhir (TPA).<sup>17</sup> Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bank

sampah telah terbukti sebagai salah satu upaya peningkatan pengelolaan sampah, dikarenakan mampu mengurangi volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.<sup>16</sup>

#### b. Komposisi Sampah Anorganik Nasabah Bank Sampah Dream

Komposisi sampah merupakan gambaran dari masing-masing komponen yang terdapat pada sampah, biasanya dinyatakan dengan % berat. Data komposisi sampah biasanya diperlukan dalam penentuan peralatan yang diperlukan dan perancangan sistem pengelolaan persampahan.<sup>18</sup>

Komposisi sampah dilakukan dengan mengambil data langsung di Perumahan BCL 5 Sampel sampah yang telah diambil dilakukan pemilahan menurut jenisnya untuk memperoleh komponen. Pengambilan sampel dilakukan di setiap rumah selama 30 hari berturut-turut di 29 rumah nasabah BS dream. Rata-rata berat sampah di lokasi sampling yang dapat dikomposisikan dan masuk ke bank sampah dream adalah 114,5 kg/bulan atau 3,8 kg/hari dari jumlah total berat sampah yang dihasilkan pada perhitungan hasil timbulan sampah yaitu 178 kg/bln atau 5,9 kg/hari dikarenakan untuk jumlah komposisi residu yang ada yaitu 63,4 kg/bulan dalam persentase 36%.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pengukuran komposisi sampah di perumahan BCL 5 mempunyai komposisi sampah yang beragam. Komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh pola hidup atau kebiasaan hidup setiap individu yang tinggal di perumahan tersebut, hasil penelitian komposisi sampah yang dihasilkan berdasarkan pengukuran timbulan, diperoleh komposisi terbanyak ialah sampah kardus 38,17% adapun faktor yang menyebabkan

komposisi kardus terbanyak dikarenakan warga di perumahan tersebut sebagian berwirausaha memiliki toko dan masyarakat kebanyakan sekarang yang berbelanja di supermarket untuk pengemasan produk bahan kebutuhan sehari-hari juga menggunakan kardus, selanjutnya untuk komposisi plastik 15,81% seperti jenis plastik PET, HDPE, PVC, PP, LDPE, HIPE, Kertas 12,14% baik berupa kertas HVS/Koran, Kaleng susu 12,14%, Duplex 7,51%, Gabin 5,41%, Kaca/beling 3,50%, dan Aluminium 3,32%, Semuanya mempunyai potensi untuk di daur ulang baik berupa kerajinan tangan atau dilakukan pengelolaan kembali dipihak pengepul.<sup>19</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Reni Masrida (2017), dimana dalam penelitiannya komposisi sampah anorganik memiliki persentase yang lebih tinggi sehingga memberi peluang bagi pengelola untuk melakukan pemanfaatan sesuai dengan komposisi yakni menerapkan pola seperti 3R yang ada di Bank Sampah.<sup>55</sup>

#### c. Pengurangan Timbulan Sampah

Pengurangan Timbulan Sampah adalah tujuan utama dari pengelolaan sampah dari sumbernya yakni penerapan sistem bank sampah, analisis terhadap pengurangan timbulan sampah dengan adanya Bank Sampah Dream berdasarkan data pengukuran timbulan sampah yang dilakukan di perumahan bumi citra lestari 5 pada saat melakukan pengukuran timbulan sampah selama 30 hari di setiap rumah dapat diketahui bahwa total timbulan sampah anorganik yaitu sebesar 178 kg/bulan, 5.9 kg/hari atau 0,05 kg perorang/hari.

Berdasarkan hasil perhitungan total masuk keseluruhan sampah yang masuk

bank sampah dengan perhitungan daya serap dapat diketahui bahwa jumlah pengurangan timbulan sampah per orang per hari pada Bank Sampah Dream sebesar 0,03 kg/org/hari dari total sampah yang dapat masuk ke bank sampah dream sebesar 114,5 kg/bulan. Bank Sampah Dream dalam kurun waktu satu bulan mampu mengurangi timbulan sampah anorganik sebesar 114,5 kg/bln dari total timbulan sampah yang dihasilkan yaitu 178 kg/bln dalam hal ini timbulan sampah anorganik juga terdapat sisa residu yang tidak layak diterima di bank sampah sebesar 63,5 kg/bulan atau 36% dari total timbulan sampah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholikah (2017) dimana dalam penelitiannya diperoleh hasil yang bahwa kontribusi bank sampah terhadap pengurangan sampah di Kecamatan Sukun Kota Malang memiliki jumlah timbulan sampah rumah tangga sebesar 0,4 kg/orang/hari artinya pengaruh Bank Sampah terhadap timbulan orang/hari berkurang sebesar 0,14 kg/orang/hari sehingga reduksi atau pengurangan jumlah ini adalah upaya yang dilakukan untuk meminimalisasikan adanya sampah.<sup>20</sup>

Jadi berdasarkan perhitungan daya serap bank sampah dengan kata lain pemanfaatan sampah yang dilakukan bank sampah dream, dinyatakan dari hasil perhitungan bank sampah dream dapat menyerap sebesar 64,32% dari jumlah keseluruhan timbulan sampah anorganik yang dihasilkan, sedangkan pada pengurangan timbulan sampah dengan menghitung sampah yang terbuang mampu mengurangi timbulan sampah sebesar 11,86 %.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Bank Sampah merupakan sebuah langkah yang baik dalam mengurangi tumpukan sampah di TPA serta Bank Sampah dapat juga mengurangi tingginya angka sampah di masyarakat sehingga permasalahan sampah akan dapat diatasi dengan baik sebagai wujud terciptanya lingkungan yang bersih, asri tanpa adanya tumpukan sampah plastik karena masyarakat yang cerdas dalam pengelolaan sampah dan pengendalian sampah.<sup>21</sup> Bank Sampah sendiri harus terus melakukan sosialisasi serta menghimbau masyarakat agar program bank sampah di Kota Jambi dapat terus membantu dalam mengurangi tingginya timbulan sampah khususnya sampah anorganik

## KESIMPULAN

Pengelolaan Bank Sampah Dream berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R melalui Bank Sampah sudah berlangsung sebagaimana mestinya berdasarkan standarisasi bank sampah, mekanisme kerja bank sampah, keuntungan sistem bank sampah, pelaksanaan sistem bank sampah, tahap pemanfaatan sampah anorganik yang terkumpul dan pengembangan bank sampah. Adapun dalam pelaksanaannya masih ada yang belum terlaksana dengan baik karena terdapat beberapa kendala yaitu struktur organisasi yang telah disusun tidak berjalan dengan sesuai pembagian pekerjaannya dan Bank Sampah Dream belum memiliki MoU secara resmi dengan pengepul sampah.

Pada Karakteristik Bank Sampah yang dikelola di Perumahan BCL 5 Kota Jambi

berdasarkan pengamatan langsung dilokasi penelitian diperoleh volume sampah anorganik bank sampah dream paling tertinggi terdapat pada sampah plastik yang bervolume 0,26166 m<sup>3</sup> atau 261,66 L/bln, penggolongan jenis sama berdasarkan persentase tertinggi yakni komposisi sampah kardus (38,17%) dikarenakan masyarakat di perumahan BCL 5 mata pencariannya adalah berwirausaha. Timbulan sampah yang terkumpul selama satu

bulan dan jumlah reduksi sampah di lingkup perumahan BCL 5 berdirinya bank sampah berdasarkan perhitungan daya serap sampah layak masuk bank sampah dengan keseluruhan produksi sampah yang dihasilkan terbilang sudah efektif karena persentase rata-rata reduksi sampah yaitu 64,32%, Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa kebijakan bank sampah dari segi pengurangan timbulan sampah sangat potensial.

## REFERENSI

1. Dewanti M, Purnomo EP, Salsabila L. *Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo*. *Publisia J Ilmu Adm Publik*. 2020;5:21–9.
2. Mahyudin RP. *Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak*. *Tek Lingkungan*, 3. 2017;3:66–74.
3. *Jambi BPSK. Penduduk Kota Jambi 2018*. Vol. 66, Badan pusat Badan Pusat Statistk Kota Jambi 2018. 2018.
4. *Jambi DLHK. Jumlah potensi timbulan sampah di kota jambi*. 2019.
5. *Indonesia R. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah*. In: *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah*. 2008. p. 61–4.
6. *Jambi P. PERATURAN DAERAH KOTA JAMBI NOMOR 5 TAHUN 2020 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH*. In 2020. p. 1689–99.
7. *Bappeda of Jambi city. Development Of A Waste to Energy Pilot : Perspective From Jambi City Pengelolaan Sampah*. *Natl Work Pro-Poor Sustain Solid Waste Manag Second Cities Small Towns Prospect Appl Anaerob Dig to Treat Munic Solid Waste Indones*. 2014;
8. *Ulfah NA. Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Banjarmasin*. *J Pendidik Geogr*. 2015;3:22–37.
9. *Indonesia MNLHR. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah*. *J Chem Inf Model*. 2013;53:1689–99.
10. *Bintarsih Sekarningrum DY dan SS. Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung*. *Univ Padjadjaran [Internet]*. 2017;1:292–8.
11. *Widyaningsih RM, Herumurti W. Timbulan dan Pengurangan Sampah di Kecamatan Klojen Kota Malang*. *J Tek ITS*. 2017;6.
12. *Peraturan Daerah Nomor 8 Kota Jambi tentang Pengelolaan Sampah Tahun 2013*.
13. *Damayanti R, Susilih S. Efektivitas Pengelolaan Sampah melalui BankSampah (Studi tentang Bank Sampah di Kecamatan Sukmajaya. Depok)*. *J Ilmu Sos dan Ilmu Polit*. 2014;
14. *Marliani N. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup*. *Form J Ilm Pendidik MIPA*. 2015;4:124–32.
15. *Purwanti WS, Sumartono S, Haryono BS. Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang*. *Reformasi [Internet]*. 2015;5:149–59. Available from: [www.jurnal.unitri.ac.id](http://www.jurnal.unitri.ac.id)
16. *Setyaningrum I. Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah*.

- Tek PWK (Perencanaan Wil Kota)*. 2015;4:185–96.
17. *Tampubolon DE, Marhadi M, Riyanti A. Efektifitas Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah di Kota Jambi. J Civronlit Unbari*. 2019;4:53.
  18. *Lubis EWN. Analisis Timbulan , Komposisi dan Karakteristik Sampah Rumah Tangga di Kota Medan Wilayah I ( Studi Kasus : Kecamatan Medan Johor dan Kecamatan Medan Tembung )*. 2018;
  19. *Raharjo S, Geovani R. Studi Timbulan, Komposisi, Karakteristik, Dan Potensi Daur Ulang Sampah Non Domestik Kabupaten Tanah Datar. J Tek Lingkung UNAND*. 2014;12:27–37.
  20. *Wardhani MK, Harto AD. Studi Komparasi Pengurangan Timbulan Sampah Berbasis Masyarakat Menggunakan Prinsip Bank Sampah di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. J PAMATOR*. 2018;11:52–63.
  21. *Pratama RA, Ihsan IM. Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang. J Teknol Lingkung*. 2017;18:112.